

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia (UUD 1945, pasal 28 ayat 1 dan UU No.36 tahun 2009) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.⁽¹⁾

Peran manusia dalam pembangunan sekarang ini sangat besar dan tidak dapat dikesampingkan. Manusia dituntut untuk tidak selalu menjadi objek pembangunan saja tetapi juga harus menjadi subjek pembangunan. Untuk menjadi subjek pembangunan yang handal diperlukan suatu pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan menjadikan manusia yang produktif serta mandiri. Pembangunan dibidang sumber daya manusia yang produktif merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan tujuan pembangunan nasional.⁽²⁾

Tercapainya SDM kesehatan yang baik maka perlu adanya peningkatan mutu SDM agar pelayanan yang maksimal dapat terwujud kepada masyarakat. Pelayanan yang maksimal akan membawa kinerja dan keaktifan yang baik dalam hal ini sangat tergantung pada kesempatan bekerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Kinerja dan keaktifan yang baik juga akan membantu dalam keberhasilan program dan kegiatan yang dilaksanakan. Penilaian keaktifan juga dikaitkan pada pengelolaan posyandu. Posyandu dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggara pembangunan kesehatan, guna memberdayakan

masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.^(2,3)

Bentuk peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan adalah penyelenggaraan posyandu pada setiap desa/jorong. Posyandu merupakan wadah/tempat masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan terdepan yang dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri dan merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Posyandu pada prinsipnya adalah lembaga dari, oleh dan untuk masyarakat, dimana pengelolanya dipilih dari masyarakat dan penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan oleh kader dan dibantu oleh petugas kesehatan. Agar posyandu dikelola secara baik perlu dukungan tenaga kader yang dan mempunyai keterampilan memadai.⁽⁴⁾

Posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang melalui prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat diharapkan sebagai wadah yang mampu memberikan pelayanan kesehatan dan sosial dasar masyarakat. Posyandu sebagai perwujudan dari peran serta masyarakat tidak serta merta hadir dan bergerak dengan sendirinya, dukungan pemerintah terhadap keberadaan dan kesinambungan posyandu terus diupayakan.⁽²⁾ Tujuan posyandu adalah menunjang penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Balita (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran pelayanan kesehatan di posyandu adalah seluruh masyarakat terutama bayi, anak balita, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas dan ibu menyusui serta Pasangan Usia subur (PUS).

Kegiatan posyandu terdiri dari kesehatan Ibu dan Anak (KIA), upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif

dan efisien serta dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan PUS.⁽⁵⁾

Peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan posyandu sangat dibutuhkan karena posyandu adalah milik masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan ditujukan untuk kepentingan masyarakat umum. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Untuk mewujudkan tujuan posyandu tersebut maka perlu dibarengi dengan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas oleh kader posyandu. Menurut Notoadmojo (2003) banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan kader diantaranya pengetahuan kader tentang posyandu, pengetahuan akan mempengaruhi terlaksananya program kerja posyandu.⁽⁶⁾

Perkembangan dan peningkatan mutu pelayanan posyandu sangat dipengaruhi oleh peran serta diantaranya adalah kader. Peran kader terhadap posyandu sangat besar yaitu mulai dari tahap persiapan pendirian posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggara posyandu, sebagai perencana kegiatan, sebagai Pembina dan sebagai penyuluh untuk motivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu di wilayahnya. Peran kader ini sangat penting karena kader sangat bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar antara lain status gizi bayi atau balita tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Indikator kinerja kader posyandu adalah kehadiran, keaktifan, rencana

bulanan setiap kali posyandu, urutan kegiatan secara kronologis, rencana dikerjakan secara konsisten.⁽³⁾

Data dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015 jumlah posyandu yang ada di provinsi Sumatera Barat tahun 2015 adalah sebanyak 7456 Posyandu yang terdiri dari 555 Posyandu Pratama, 2013 Posyandu Madya, 3465 posyandu Purnama, dan 1423 Posyandu Mandiri.⁽⁷⁾

Berdasarkan data profil Puskesmas Lintau Buo II pada tahun 2015, Puskesmas Lintau Buo II memiliki 26 posyandu yang terdiri dari 5 Posyandu Madya, 12 Posyandu Purnama dan 9 Posyandu Mandiri. Wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo II terdiri dari 4 Nagari, yaitu Nagari Buo terdapat 5 posyandu, Nagari Pangian terdapat 6 posyandu, Nagari Tigo Jangko terdapat 8 posyandu, Nagari Taluk terdapat 7 posyandu. Hasil wawancara dengan kader posyandu aktif, 6 orang kader menyatakan tidak pernah memberitahu kepada Ibu yang memiliki bayi dan balita untuk kegiatan posyandu, dan 5 orang kader tidak pernah mendatangi ibu yang memiliki bayi dan balita yang tidak datang pada saat posyandu. Sarana dan prasarana yang ada di posyandu masih belum cukup, dari beberapa posyandu yang dikunjungi disaat observasi awal masih ada posyandu yang belum memiliki timbangan untuk ibu hamil. Dari segi tenaga banyak diantara kader belum memahami tugas dan fungsinya dengan baik. Masih rendahnya pencapaian D/S di beberapa Jorong, yaitu di jorong koto kecil sebesar 64% dan di jorong patameh sebesar 62% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 100%, terdapat ada satu balita yang menderita Gizi Buruk sejak tahun 2014.⁽⁸⁾

Penelitian Dodo (2008), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan keaktifan kader posyandu diwilayah kerja puskesmas Sikumana.⁽⁹⁾ Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan

judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo II kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar tahun 2016”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, Faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo II tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo II tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo II tahun 2016.
2. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo II tahun 2016.
3. Diketuainya distribusi frekuensi motivasi kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo II tahun 2016.
4. Diketuainya distribusi frekuensi sarana dan prasarana posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo II tahun 2016.
5. Diketuainya distribusi frekuensi keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo II tahun 2016.
6. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo II tahun 2016.
7. Diketuainya hubungan motivasi dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo II tahun 2016.



8. Diketuainya hubungan sarana dan prasarana posyandu dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo II tahun 2016.
9. Diketuainya hubungan keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo II tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan dan pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dalam teori tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu.

2. Bagi Puskesmas Lintau Buo II

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Lintau Buo II dalam rangka perencanaan kegiatan dan perencanaan pengambilan kebijaksanaan untuk meningkatkan keaktifan kader posyandu.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Sebagai tambahan informasi di institusi pendidikan dan sebagai bahan masukan dalam perkuliahan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Puskesmas Lintau Buo II tahun 2016. Dengan variabel dependen yaitu keaktifan kader posyandu, dan variabel independen yaitu pengetahuan kader, motivasi kader, sarana dan prasarana dan keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan.

